

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan dapat dilakukan oleh semua kalangan. Asalkan Ia telah belajar sebelumnya, baik secara formal maupun non formal. Untuk menjadi seorang penulis yang mahir dan menghasilkan tulisan yang baik, tidak bisa diraih dengan cepat, melainkan perlu usaha dan proses untuk mencapai ke arah tujuan itu. Kegiatan menulis bagi sebagian orang memang memerlukan konsentrasi yang tinggi dan motivasi didalamnya, sehingga akan terasa berat dan melelahkan untuk dilakukan.

Menurut Tarigan (1988:3) keterampilan menulis walaupun sering berada pada posisi terakhir dalam urutan keterampilan berbahasa, mendapat posisi paling penting dalam kehidupan alamiah seseorang. Potensi tersebut tidak diwariskan pada kalangan tertentu saja, akan tetapi merupakan sebuah pemberian atau anugerah dari Allah SWT kepada seluruh ummat manusia untuk dilaksanakan, dilatih, dan dikembangkan dengan berbagai usaha, termasuk didalamnya memerlukan pendekatan, metode, media, dan teknik yang tepat guna.

Sementara Semi (1995:2) berpendapat bahwa pengajaran menulis merupakan dasar untuk keterampilan menulis. Kata 'pengajaran' maksudnya ialah kemampuan dasar menulis dari seseorang. Pengajaran menulis meliputi, tata

bahasa, ejaan, kalimat, paragraf, EYD, maupun hal-hal lainnya yang bersifat dasar dalam keterampilan menulis.

Dalam aplikasi pembelajaran keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan menulis di sekolah-sekolah, kebanyakan dari mereka hanya mengandalkan aspek teoritis saja dan cenderung mengesampingkan aspek praktisnya. Para siswa hanya diberikan seluk beluk materi keterampilan menulis, sedangkan pengalaman menulis kongkritnya jarang diberikan secara sungguh-sungguh, tepat guna, dan berkesinambungan.

Memang materi teoritis itu perlu dipelajari, hanya saja praktek menulis langsung merupakan cara terbaik untuk pembelajaran menulis. Singkatnya, kebanyakan pembelajaran menulis di sekolah-sekolah hanya sebuah tahapan kurikulum yang harus dilalui untuk mencapai sebuah kelulusan semu dalam mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Pembelajaran keterampilan menulis tidak dijadikan suatu kebiasaan yang kelak pasti akan bermanfaat, baik bagi siswa itu sendiri, maupun bagi lingkungan, terlebih bagi peradaban dunia secara umumnya.

Menulis tidak membutuhkan waktu khusus. Kuncinya, mulailah menulis dari sekarang. Perihal kualitas tulisan, apa yang ditulis, biarkan saja mengalir apa adanya. Tinggalkanlah semua ketakutan-ketakutan dalam menulis. Biarkanlah waktu yang merubah kualitas tulisan itu sendiri.

Banyak anggapan yang muncul, (baik dari siswa, maupun dari guru bahasa Indonesia itu sendiri), bahwa menulis itu menuntut banyak pengetahuan, seperti terampil memilih kata, menentukan gaya penulisan, terampil menyusun kalimat, dan tulisan harus sesuai dengan aturan kebahasaan. Semua ketakutan-ketakutan

tersebut memang benar adanya, namun semuanya bukanlah hal yang substansi dari sebuah tulisan, itu semua harus dihilangkan demi sebuah tujuan yang kita inginkan, yaitu mahir menulis. Subtansi dari sebuah tulisan ialah sejauh mana kualitas dari tulisan itu sendiri.

Khusus dari kalangan guru sendiri, ada kesulitan-kesulitan yang mereka alami, antara lain mereka kesulitan menemukan dan menggunakan pendekatan, metode, serta teknik pembelajaran menulis yang tepat sasaran dan efektif bagi perkembangan kebahasaan siswa. Kemudian masalah lainnya ialah, ketiadaan dan keterbatasan fasilitas dan media pembelajaran yang memadai. Keterbatasan pada penggunaan media pembelajaran yang menarik motivasi siswa untuk menjadikan menulis sebagai suatu kebiasaan, kebutuhan, dan bermanfaat secara praktis dalam kehidupannya, masih menjadi kendala klasik.

Masalah pokok lainnya ialah kondisi kelas itu sendiri. Berdasarkan observasi awal dengan format wawancara langsung dengan beberapa orang siswa dan guru di SMA Negeri 4 Cimahi khususnya yang peneliti wawancarai, suasana kelas yang kondusif, proses pembelajaran yang menyenangkan, dan guru yang riang (tidak tegang), adalah faktor utama yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran. Khususnya dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi, terutama di kelas X SMA Negeri 4 Cimahi.

Dari dua orang siswa dan satu orang guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMA Negeri 4 Cimahi yang telah peneliti wawancara pada observasi awal tentang pembelajaran menulis, mereka menjawab belum ada metode atau media khusus

yang mereka pakai dalam hal melakukan pembelajaran menulis, khususnya menulis karangan argumentasi.

Guru mengakui, pembelajaran menulis karangan argumentasi termasuk bukan yang diutamakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Guru lebih mengutamakan pembelajaran/ penyampaian materi tentang menulis karangan persuasi, narasi, dan deskripsi.

Pada pembelajaran menulis karangan argumentasi, guru hanya memakai metode ceramah dan contoh keseharian saja. Dengan tidak memakai metode ataupun media khusus. Maka dari itu, peneliti mencoba menerapkan salah satu media pembelajaran yang bersifat cetak, yakni editorial surat kabar.

Permasalahan-permasalahan yang muncul baik dari pihak pendidik, maupun dari pihak peserta didik, merupakan hal-hal yang harus dipecahkan bersama-sama, serta mencari solusi dan jalan keluarnya, supaya siswa aktif berekspresi, terjadinya rangsangan, dan proses kreatif, serta menghindari rutinitas yang dapat membuat siswa bosan. Hal itu sesuai dengan tujuan utama pembelajaran menulis di sekolah, yaitu agar siswa memiliki kompetensi menulis, sedangkan pengetahuan tentang teori menulis, haruslah diperlukan sebagai penunjang kemampuan menulis itu (Rusyana 1983:3).

Masalah yang terjadi di lapangan ialah apabila siswa diajak dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi, tampak adanya kesulitan dan kendala dari sebagian besar siswa untuk melakukannya. Ternyata kejadian itu tidak hanya dialami oleh beberapa kelas saja, melainkan hampir semua kelas.

Penelitian yang dilakukan oleh Andini K Fitriani, (2003), berjudul “Pengembangan Pembelajaran Dengan Media Alam Sekitar Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa kelas X SMA Negeri 23 Bandung menyimpulkan bahwa siswa menganggap aktivitas menulis akan membosankan, menyita banyak waktu, tenaga, dan perhatian yang sungguh-sungguh.

Permasalahan-permasalahan di atas menjadi tantangan bagi para guru bahasa dan sastra Indonesia untuk dapat memberikan pembelajaran yang lebih baik dan menyenangkan. Seperti yang diungkapkan oleh Covey (pakar dalam bidang mengajarkan kebiasaan-kebiasaan/ *habits*) dalam Hernowo (2002:74), bahwa “kita adalah apa yang kita kerjakan berulang-ulang”, karena itu, keunggulan bukanlah perbuatan yang sekali jadi, melainkan sebuah kebiasaan yang harus dibiasakan.

Guru berperan sebagai fasilitator yang harus kreatif untuk mewujudkan suasana pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran yang baru/ inovatif, menarik, dan tidak membosankan. Sehingga dapat merangsang terjadinya proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan produktif.

Memanfaatkan media berupa bahan-bahan dari dunia jurnalistik khususnya surat kabar, seperti contohnya editorial merupakan sebuah upaya inovatif untuk menciptakan “rasa baru” dalam “racikan” proses pembelajaran menulis karangan argumentasi pada mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia, khususnya di kelas X SMA Negeri 4 Cimahi.

Pemakaian editorial yang hangat dari surat kabar, diharapkan dapat menuangkan tanggapan, dukungan, sanggahan, dan pendapat para siswa ke dalam sebuah karangan argumentasi. Dengan cara ini pula siswa diharapkan pandai berargumen lewat tulisan, bukan hanya lewat lisan saja. Tindak lanjutnya, siswa juga bisa mendiskusikan pendapatnya tersebut dengan rekan sekelasnya.

Penelitian terkait pembelajaran menulis karangan argumentasi sebelumnya banyak dilakukan, diantaranya oleh Indriana Mulyanti, (2001) berjudul “Pembelajaran Keterampilan Menulis Argumentasi dengan Menggunakan Model Belajar Generatif pada Siswa Kelas X SMA Negeri 14 Bandung, disimpulkan bahwa model pembelajaran generatif dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 14 Bandung.

Penelitian sejenis pernah dilakukan pula oleh Imas Kusmiati, (2004) berjudul “Pembelajaran Berbasis Teks Isu-isu Kontemporer dari Media Massa untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa”. Kesimpulannya kurang lebih sama dengan penelitian sebelumnya oleh Indriana Mulyanti, bahwa dengan media yang menarik dan menyenangkan, dalam hal ini penggunaan teks isu-isu kontemporer sebagai media stimulus siswa dalam menulis, kemampuan siswa dalam menulis karangan argumentasi dapat meningkat.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Burhanudin, (2003) berjudul “Keefektifan Metode Diskusi Kelompok dan Ceramah dalam Pembelajaran Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas XI SMK Negeri 6 Bandung Tahun

Ajaran 2006/2007” disimpulkan bahwa dengan Metode diskusi kelompok dan ceramah, dapat meningkatkan kemampuan menulis argumentasi siswa.

Hal itulah yang memotivasi peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Menggunakan Media Editorial Surat Kabar (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Cimahi Tahun Ajaran 2008/ 2009).”

Penelitian ini akan memberikan alternatif pilihan sekaligus inovasi pembelajaran, bahwa dengan editorial surat kabar bisa memberikan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, khususnya menulis karangan argumentasi dengan mudah, menyenangkan, segar dan kekinian. Penelitian yang akan dilakukan ini penting, karena hasil-hasilnya akan memberikan manfaat dan menjadi alternatif pilihan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, khususnya penulisan karangan argumentasi.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran menulis khususnya karangan argumentasi.
2. Terbatasnya media pembelajaran yang dipakai oleh guru dalam pembelajaran menulis argumentasi, terutama editorial surat kabar.
3. Siswa sering menuangkan ide yang sudah dimilikinya ke dalam bentuk tulisan.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada peningkatan minat siswa dalam menulis karangan argumentasi, dan sedikitnya media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menulis.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Dengan memperhatikan pembatasan masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan penggunaan media editorial surat kabar pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Cimahi Tahun Ajaran 2008/2009?
2. Bagaimanakah pelaksanaan proses pembelajaran menulis karangan argumentasi siswa menggunakan media editorial surat kabar pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Cimahi Tahun Ajaran 2008/2009?
3. Bagaimanakah hasil dari proses pembelajaran menulis karangan argumentasi menggunakan media editorial surat kabar pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Cimahi?

### **1.5 Tujuan dan Manfaat**

Dalam bagian ini, tujuan penelitian dibagi dalam 3 bagian. Sementara dalam manfaat penelitian, ada manfaat teoritis, juga manfaat praktis yang penulis paparkan hanya bagi siswa dan guru.

### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Supaya lebih terarah dan pasti, maka tujuan umum dari penelitian tindakan kelas ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran menulis karangan argumentasi menggunakan media editorial surat kabar pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Cimahi Tahun Ajaran 2008/2009.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan menggunakan media editorial surat kabar pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Cimahi Tahun Ajaran 2008/2009.
3. Mendeskripsikan hasil pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan menggunakan media editorial surat kabar pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Cimahi Tahun Ajaran 2008/2009.

### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

Penelitian yang peneliti lakukan akan menimbulkan beberapa manfaat. Beberapa manfaat itu yaitu, manfaat teoritis dan manfaat praktis baik bagi siswa maupun guru.

#### **1.5.1.1 Manfaat teoretis**

Selain memberikan kontribusi konkret dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, penelitian ini juga dapat dijadikan bahan pijakan untuk mendukung, memperkuat, juga melakukan pengembangan pada penelitian lanjutan, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan menulis dengan menggunakan media editorial.

### 1.5.1.2 Manfaat praktis

a) Bagi Siswa

Dapat memberikan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia khususnya menulis karangan argumentasi dengan lebih mudah, menarik, dan tidak membosankan. Selain itu siswa dapat mengenal lebih jauh perihal editorial surat kabar sebagai salah satu bahan ajar.

b) Bagi Guru

Dapat memperoleh pilihan lain atau alternatif lain, yaitu penggunaan editorial surat kabar dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia khususnya menulis karangan argumentasi untuk siswa kelas X SMA Negeri 4 Cimahi. Selain itu dapat dijadikan masukan, perbandingan, juga sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan pembelajaran menulis karangan argumentasi yang lebih variatif.

Penggunaan media editorial surat kabar juga dapat digunakan dalam pembelajaran lainnya, baik dalam lingkup bahasa dan sastra Indonesia maupun diluar studi bahasa dan sastra Indonesia.